

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Untuk memperjelas maksud yang terkandung pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan masing-masing kata-katanya sebagai berikut :

Masjid : Berarti tempat bersujud/tempat untuk beribadah dari asal kata مسجد¹. Dalam pengertian yang lebih luas, bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan Masjid adalah bagian/tempat, dimuka bumi yang dipergunakan untuk bersujud baik dihalaman, dilapangan dan lain-lain. Namun dalam pengertian yang khusus adalah " Suatu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagai tempat Sholat baik sendiri maupun berjamaah"²

Keraton : Dalam pengertian Bahasa berarti " Istana Raja "³. Dalam pengertian Istilah Keraton juga berarti :pusat kekuasaan atau keberadaan kekuasaan itu sendiri.

Sumenep : Dari letak geografisnya, Sumenep

1. Lawis Ma' luf, Al-Munjid fil lughati wal A' lam, Beirut 1986 Halaman 321.
2. Mundzirin Yusuf Elba, Drs. " Masjid Tradisonal di Jawa " Nur Cahaya, Yogyakarta 1883. Halaman 2
3. Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Halaman

terletak didaerah Induk pulau Madura bagian timur..... . Kabupaten ini terdiri dari 332 desa, 22 kecamatan dan delapan perwakilan kabupaten.⁴ Kota Sumenep juga sebagai Ibukota Kabupaten dan merupakan satu-satunya kawasan dipulau Madura yang masih memiliki khasanah dan warisan arsitektur tradisional Madura yang masih lengkap, berupa peninggalan bangunan kuno, rumah tradisional dan lain-lain.

Madura : Sebuah pulau yang terletak ditimur laut pulau Jawa dan pulau ini dipisahkan dari Jawa oleh selat Madura.

Pulau ini memiliki empat kota dari barat ke timur berturut-turut yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep⁵.

Dari penjelasan masing-masing kata tersebut diatas maka pengertian Masjid Keraton Sumenep - Madura adalah sebuah bangunan tempat ibadah (sholat) yang berada dikawasan keraton Sumenep yang dikenal dengan nama masjid Jamik Sumenep. Penamaan keraton pada masjid tersebut lebih banyak dipakai walaupun keraton Sumenep berubah nama menjadi kabupaten. Kesan ini lebih

4. Zein M. Wiryoprowiro, "Arsitektur tradisional Madura - Sumenep dengan pendekatan historis dan deskriptif". Lab. Arsitektur Tradisional FTSP.ITS Surabaya Halaman tiga.

5. Huub De Jonge, "Madura Dalam Empat Zaman, pedagang, perkembangan ekonomi, dan Islam". Pen. P.T Gramedia, Jakarta, 1989 Halaman 11.

memasyarakat khususnya masyarakat yang ada di wilayah -
Kabupaten Sumenep.

Jadi masjid Jamik atau dikenal masjid keraton me-
rupakan bangunan milik keraton yang difungsikan untuk-
seluruh umat Islam, khususnya umat Islam di Kabupaten -
Sumenep.

Study Cultural : Dua kata tersebut dibuka dan ditu-
tup dengan kurung yang mengandung
maksud mempersempit ruang lingkup
pembahasan yang menitik beratkan
pada aspek bangunan sebagai benda
hasil peninggalan beberapa budaya.

Berdasarkan kata demi kata diatas, maka maksud
judul Skripsi ini adalah akan membahas tentang masjid
Keraton Sumenep dari segi Culturalnya.

B. Alasan memilih judul.

Judul diatas dianggap penting karena :

1. Masjid Keraton Sumenep (Masjid Jamik) meru-
pakan salah satu peninggalan budaya keraton-
yang masih berfungsi dan memiliki corak husus
setidak-tidaknya dipulau Madura.
2. Adanya Masjid Keraton atau masjid Jamik mem-
punyai nilai historis dari keberadaan perkem-
bangan kekuasaan Islam di Sumenep.
3. Masjid Keraton Sumenep merupakan peninggalan
kepurbakalaan Islam di Indonesia dan salah -
satu jejak peristiwa akulturasi budaya yang

ada di Sumenep.

C. Lingkup pembahasan dan rumusan masalah.

Yang menjadi lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini ialah :

Sesuai dengan judul diatas maka pembahasan skripsi ini meliputi segi-segi fisik dari Masjid Keraton Sumenep, corak Arsitektur dan ornamentasinya serta berbagai segi historis yang terkait didalamnya dengan keraton Sumenep.

Sedang rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana proses pembangunan Masjid Keraton Sumenep ?.
2. Bentuk Arsitektur mana yang mendukung Masjid Keraton Sumenep ?.
3. Segi-segi unsur budaya mana yang terlihat berakulturasi pada Masjid Keraton Sumenep ?.
4. Bagaimana bentuk ornamantasi pada Masjid Keraton Sumenep ?.
5. Apa yang melatar belakangi penampilan Arsitektur Masjid Keraton Sumenep pada masa silam ?.

D. Tujuan penulisan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui serta mengungkap keberadaan Masjid sebagai peninggalan keraton yang masih berfungsi dan tidak merubah bentuk aslinya.

2. Untuk mengungkapkan gejala akulturasi kebudayaan pada bangunan Masjid Keraton Sumenep.
3. Untuk mengungkap kondisi serta situasi sosial maupun politik sehingga membuahkan bangunan suci yang mempunyai bentuk arsitektur sebagaimana yang terdapat pada Masjid Keraton Sumenep.

E. Methode Penulisan.

Dalam penulisan skripsi ini dipakai beberapa metode :

1. Sumber data.

Yang menjadi sumber data dalam mewujudkan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Sumber benda arkeologi (lapangan) atau sumber visual, merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berwujud benda atau bangunan, merupakan warisan budaya lama warisan yang berbentuk arkeologis⁶.
- b. Sumber perpustakaan : yang terdiri dari buku-buku atau literatur yang ada kaitannya dengan Masjid Keraton Sumenep-Madura.
- c. Sumber manusia atau sumber lisan, merupakan sumber tradisional, cerita sejarah yang hidup ditengah-tengah masyarakat, diceritakan dari mulut ke mulut⁷.

6. Hugiono, Drs.P.K. Poerwantana, Drs. Pengantar Ilmu Sejarah, P.T. Bima Aksara, Jakarta, 1987, Hal 31.

7. Loc. cit.

2. Pengumpulan Data.

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini ditempuh tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Study kepustakaan : mencari/mengambil data dari literatur, tersedia dalam bentuk buku-buku, transkripsi - transkripsi, dokumen-dokumen tertulis dan lain-lain yang berhubungan dengan yang dibutuhkan.
- b. Wawancara : yaitu berupa informasi diperoleh dari rangkaian wawancara pada orang-orang tertentu yang ada relevansinya dengan pokok pembahasan.
- c. Observasi : yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti.

3. Pengolahan Data dan Analisa.

Didalam pengolahan data ini ditempuh melalui :

- a. Seleksi data : yaitu memilih data yang paling sesuai dengan pembahasan.
- b. Klasifikasi data : data yang sudah diperoleh dan dipilih sesuai dengan keperluan lalu dikelompok-kelompokkan sesuai dengan permasalahan.
- c. Komperatif : adalah dengan usaha untuk mengambil kesimpulan dengan proses membandingkan data dari berbagai sumber untuk suatu masalah hingga didapat fakta.

d. Analisa data : yaitu mengambil kesimpulan dari saling keterkaitannya dari data satu masalah, hingga didapat fakta.

4. Penyajian Tulisan.

Untuk menyajikan tulisan dalam skripsi ini melalui informasi diskriptif dan diskriptif interpretatif.

a. Informasi diskriptif : adalah pola penyajian dikemukakan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kenyataan yang ada, contoh diskripsi ornamentasi.

b. Diskriptif interpretatif : yaitu pola penyajian dengan cara mencari keterkaitan antara fakta yang berhubungan dengan Masjid Keraton Sumenep.

F. Sistematika Penulisan.

Untuk memperoleh gambaran dalam penulisan skripsi ini, maka susunannya dibagi menjadi beberapa bab, sub bab diantaranya sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas antara lain tentang penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Dengan pokok pembahasan "Arsitektur Masjid di Madura", dalam bab ini di-

jelaskan antara lain tentang : Sekitar pengertian dan fungsi Masjid, arsitektur Masjid dan perkembangannya, perkembangan arsitektur masjid di Madura. Pembahasan diperjelas dengan membahas secara husus sejarah berdirinya masjid yang ada dikawasan pulau Madura antara lain Masjid Jamik Bangkalan, dan Masjid Jamik Pamekasan dengan tujuan untuk bahan rujukan atau memperjelas pembahasan tentang perkembangan arsitektur masjid di Madura.

Bab ketiga : Dengan pokok bahasan "Bentuk Arsitektur Masjid Keraton Sumenep" beberapa pokok masalah dalam penulisan bab ini yaitu mendata tata letak bangunan masjid Jamik keraton Sumenep, mencari koleksi fakta sejarah tahun berdirinya masjid keraton dengan bentuk bangunan dan hiasan-hiasan yang ada pada bangunan dimaksud.

Bab keempat : Pokok pembahasan : "Aspek Cultural Masjid keraton Sumenep".
 Dari data-data yang ada pada bab ketiga maka kemudian dianalisa melalui pembahasan dengan peninjauan beberapa budaya.

Untuk mengetahui dan membuktikan teori dengan kenyataan - kenyataan yang ada, yaitu suatu tinjauan yang menitik beratkan pada tinjauan umum pada Masjid Keraton Sumenep sebagai peninggalan purbakala, akulturasi kebudayaan pada masjid keraton Sumenep dan kondisi sosial politik pada masa pembangunan masjid keraton Sumenep serta hiasan pada bangunan yang dimaksud.

Bab kelima : Penulisan skripsi ini didahului dengan pemaparan data-data yang ada kemudian dianalisa dan akhirnya ditarik kesimpulan. Pembahasa ini masih dianggap kurang memenuhi syarat maka untuk sempurnanya disertakan saran-saran.